

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Anggito & Johan Setiawan (2018) menjelaskan pengertian kualitatif yaitu suatu kumpulan informasi yang memiliki dasar dengan tujuan untuk menguraikan peristiwa yang terjadi. Kirk & Miller (dikutip dalam Anggito & Setiawan, hlm. 7) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu tradisi pada ilmu pengetahuan sosial secara dasar mengandalkan kemampuan manusia dalam peninjauan pada lingkungannya maupun ketentuannya sendiri. Anggito & Johan Setiawan (2018) juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif tidak memakai statistik, melainkan pengumpulan informasi, analisis, dan kemudian di tafsirkan. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan informasi berupa dokumen, foto, dan video yang berisi mengenai wawancara dan data terkait. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Artis (2014) tentang jenis-jenis film dokumenter, Film dokumenter penulis merupakan jenis film dokumenter *participatory*. Penulis bersama anggota kelompok lainnya ikut serta dalam penggalian informasi bersama narasumber.

3.1.1. Sinopsis

Zainal, seorang petani kebun bersama dengan kedua orang tuanya mengolah dan memasarkan hasil perkebunan milik mereka pribadi. Menghasilkan beberapa macam produk mentah seperti Pisang, Kelapa dan beberapa buah dan ubi-ubian. Walaupun sedang dihadang oleh

masa pandemi, mereka tidak putus asa dan tetap memasarkan hasil kebunnya di tengah pandemi. Orang-tua Zainal bertugas untuk mengurus kebun, bertanam, dan memanen kebun. Sementara Zainal bertugas mengurus logistik dan pemasaran, perjuangan Zainal untuk mencapai pasar-pasar tersebut tidaklah mudah, ia harus berjalan kaki ke kebun dari tempat parkir terdekat sejauh 150 meter jika tidak hujan dan 400 meter jika hujan. Setelah perjuangan menempuh jalan setapak tersebut, ia harus menempuh jalanan tanah bebatuan yang sangat licin dengan barang dagangannya tidak hanya sekali jalan akan tetapi sampai 3 kali balik.

3.1.2. Posisi Penulis

Penulis terlibat dalam pembuatan film sebagai produser. Dimana produser memiliki tanggung jawab dalam menghubungi subjek, mengatur jadwal wawancara dan pengeluaran dana selama proses film dibuat.

3.1.3. Peralatan

Peralatan yang penulis dan tim gunakan, diantaranya:

1. Kamera *Mirrorless* Sony A7R III



Gambar 3.1 Sony A7R III

(dpreview.com)

Digunakan untuk mengambil *footage* selama produksi film. Kamera ini digunakan untuk mengambil *still shot*. Kamera ini memiliki resolusi 42MP, sensor *Full frame*, perekaman video 1080–100fps, dan ISO: 80-102400.

2. Lensa Sony 24-70mm GM



Gambar 3.2 Lensa Sony 14-70mm GM

(pondoklensa.com)

Lensa ini merupakan lensa dari Sony yang berukuran 24-70mm. Lensa ini digunakan untuk mengambil gambar dari jarak yang dekat atau sedang.

3. Kamera Fujifilm Finepix S4500



Gambar 3.3 Fujifilm Finepix S4500

(static-src.com)

Kamera ini dipakai untuk mengambil *still shot*. Kamera ini juga disertai lensa 14-720mm Fujinon 30x *Optical Zoom*, resolusi video 720-30fps dan ISO 64-6400.

4. *Action Camera* Gopro Hero 8



Gambar 3.4 Gopro Hero 8

(ldlc.com)

Digunakan untuk mengambil *footage* selama produksi. Kamera ini digunakan untuk memudahkan penulis dan tim pada pengambilan *footage* berhubung dengan kondisi lingkungan yang ekstrem. Kamera ini juga berukuran sangat kecil sehingga mudah untu dibawa. Kamera ini ditempatkan di dahi penulis selama pengambilan *footage*. Spesifikasi kamera ini yaitu 4K60fps, *bit rate* video hingga 100Mbps, *digital stabilization* dan anti air.

5. *Action Camera* Gopro Hero Max 360



Gambar 3.5 Gopro Hero Max

(bukalapak.com)

Kamera ini sama fungsinya dengan *action camera* Gopro hero 8, yaitu untuk mempermudah penulis dalam pengambilan *footage*. Kamera ini juga digunakan setiap pengambilan *shot* penting. Spesifikasi kamera ini yaitu dapat mengambil video 360 derajat dengan resolusi 5K60fps panorama, *digital stabilization*, dan anti air. Kamera ini juga dapat melakukan *framing* pada saat *editing*.

6. *Action Camera B Pro 5*



Gambar 3.6 B-Pro 5

(shopee.co.id)

Kamera ini sama fungsi nya dengan *action camera* Gopro Hero 8, yaitu untuk mengambil *footage* dengan mudah. Kamera ini ditempatkan di dahi sutradara selama produksi. Spesifikasi kamera ini yaitu dapat mengambil video dengan resolusi 4K30fps, dan *digital stabilization*.

7. Perekam suara Zoom F1



Gambar 3.7 Zoom F1

(galerimusikindonesia.com)

Digunakan untuk meningkatkan kualitas rekaman suara pada saat wawancara.

Perekam suara ini satu paket dengan *clip on*. Perekam suara ini memiliki spesifikasi 24-bit/96KHz audio, 2 *Channel* perekam audio dan dapat dipasang di saku atau ikat pinggang.

8. Tripod Takara Eco 196a



Gambar 3.8 Takara Eco 196a

(static-src.com)

Digunakan untuk mendukung kamera dalam pengambilan *still shot*.

9. Laptop Asus ROG Zephyrus M15 GU502LW



Gambar 3.9 Asus ROG Zephyrus M15 GU502LW

(tokopedia.com)

Digunakan untuk melakukan *editing* selama pasca produksi. Penggunaan laptop ini untuk mempersingkat waktu karena dapat melakukan *render* dalam waktu yang lebih cepat. Laptop ini memiliki spesifikasi *processor* Intel i7 10th *Generation*, VGA

Nvidia GeForce RTX 2070, RAM DDR4 16GB dan monitor 1920x1080 240Hz sRGB.

3.2. Tahapan Pekerjaan

Tabel 3.1 Tahapan Pekerjaan



(Dokumen Pribadi)

3.3. Acuan



Gambar 3.10 Cuplikan Film Tawi-Tawi

(youtube.com)

Tawi-Tawi merupakan film yang menceritakan kehidupan masyarakat yang tinggal di suatu pulau. Dimana pulau ini berada di perbatasan antara negara Filipina dan Malaysia. Pulau ini sangat berbahaya untuk dijadikan tempat tinggal karena pulau tersebut sangat terpencil. Namun alasan masyarakat untuk tetap tinggal di pulau tersebut yaitu karena kaya sumber daya alamnya. Penulis mengambil beberapa acuan pada film ini yaitu lokasi pada film dan suara subjek sebagai *voice over*. Lokasi film ini bisa dibidang terpencil karena jauh dari kota dan tidak ada sumber daya listrik. Maka dari itu penulis menjadikan film ini sebagai acuan film yang penulis dan tim buat. Kemudian penulis mengambil acuan *voice over* pada subjek. Dimana subjek menceritakan bagaimana dia bisa bertahan hidup di pulau tersebut.

3.4. Subjek

Pada pembuatan film dokumenter *Lives Beyond Pandemic*, penulis dan tim memilih satu subjek sebagai sumber informasi yang dibutuhkan pada film, yaitu Muhamad Zainal Ilmi seorang petani kebun bersama orang tuanya di kebunnya sendiri. Dia juga membantu orang tuanya mengirim seluruh hasil panennya ke pasar-pasar sekitar.



Gambar 3.11 M. Zainal Ilmi

(Dokumen Pribadi Zainal)

3.5. Proses Perancangan

3.5.1. Ide Cerita

Penulis dan tim awalnya memiliki topik mengenai pandemi karena hal ini sangat berkaitan dengan keadaan saat ini. Namun topik yang dibahas terlalu umum. Penulis dan tim memilih subjek yang memiliki profesi atau usaha. Kemudian penulis dan tim membuat topik pandemi serta subjek yang memiliki profesi atau usaha. Disitu lah penulis memutuskan untuk mengangkat topik mengenai dampak pandemi bagi usaha atau profesi subjek yang akan penulis dan tim cari pada tahap selanjutnya.

3.5.2. Pencarian Subjek

Pada tahap ini penulis dan tim sedang dalam lokasi yang berbeda. Hal ini merupakan keuntungan bagi penulis dan tim karena dapat mencari subjek dari daerah pada lokasi masing-masing. Penulis dan tim mencari calon pada domisili Bogor dan Samarinda. Hal ini membuat peluang pencarian subjek lebih besar. Setelah beberapa calon subjek ditemukan, penulis dan tim berdiskusi untuk memilih salah satu dari calon subjek. Diantara calon-calon subjek, yang penulis dan tim pilih yaitu dilihat dari kecocokan latar belakang subjek dengan topik. Setelah berdiskusi penulis dan tim memilih subjek yang ditemukan di Samarinda. Subjek paling cocok dengan topik karena memiliki usaha dengan keluarganya serta terkena dampak dari pandemi. Subjek memiliki usaha perkebunan khususnya pada buah-buahan. Selain terkena dampak pandemi subjek juga memiliki masalah lain mengenai akses menuju kebun. Jarak antara rumah subjek dan kebun subjek sangat jauh dan kondisi jalan yang sulit untuk dilewati.

3.5.3. Riset Data

Karena penulis berada di Bogor, tim penulis melakukan riset langsung ke lapangan dan penulis melakukan riset secara online. Sehingga penulis melakukan riset lokasi melalui google maps. Jarak antara tempat tinggal subjek dengan kebun subjek sangat jauh yaitu 62,5 kilometer. Setiap harinya subjek menggunakan kendaraan sepeda motor untuk ke kebun. Waktu yang dibutuhkan dari tempat tinggal subjek ke lokasi kebun kurang lebih 2 jam.

Kondisi jalan sepanjang rute nya sangat menantang karena jalanan penuh dengan lubang karena banyak truk tambang sehingga kecepatan kendaraan lebih terbatas. Kemudian truk tambang itu sendiri membuat keselamatan perjalanan lebih terganggu. Selain itu kondisi jalanan yang licin karena pada saat penulis dan tim produksi sedang musim hujan. Sebagian jalanan dilewati juga tidak menggunakan aspal melainkan tanah yang membuat kecepatan kendaraan lebih terbatas lagi.

Penulis melakukan riset mengenai perkembangan pandemi di Indonesia. Hal ini dilakukan agar penulis mengetahui peraturan apa saja yang berlaku selama penulis melakukan perjalanan menuju lokasi dan berada di lokasi. Riset yang penulis fokuskan itu yaitu pada protokol kesehatan yang ada di Indonesia. Untuk perjalanan dari Bogor menuju Samarinda, penulis memilih menggunakan transportasi udara untuk menghemat waktu perjalanan. Jika dibandingkan dengan transportasi laut membutuhkan waktu kurang lebih 26 jam serta harus melewati jalur darat selama 30 jam. Sedangkan transportasi udara hanya membutuhkan waktu kurang lebih 4 jam.

Penulis melakukan riset mengenai perkembangan pandemi di Indonesia. Hal ini dilakukan agar penulis mengetahui peraturan apa saja yang berlaku selama penulis

melakukan perjalanan menuju lokasi dan berada di lokasi. Riset yang penulis fokuskan itu yaitu pada protokol kesehatan yang ada di Indonesia. Berdasarkan dari kebijakan pemerintah untuk transportasi udara penulis harus menunjukkan surat keterangan negatif PCR dengan kurun waktu maksimal 3 hari sebelum keberangkatan. Selain itu penulis juga harus melakukan vaksinasi minimal dosis pertama. Protokol kesehatan lain juga seperti memakai masker, menjaga jarak dan kebersihan berlaku pada saat penerbangan dan saat di lokasi.

3.5.4. Pendekatan Subjek

Pada tahap ini penulis dan tim bertemu langsung dengan subjek. Tahap ini dilakukan agar subjek merasa nyaman dan tidak grogi saat wawancara dilakukan. Penulis dan tim memilih untuk bertemu di tempat kopi dan tidak di rumah subjek agar privasi nya tidak terganggu. Selama pertemuan dengan subjek berlangsung penulis dan tim tidak membicarakan mengenai wawancara. Penulis dan tim hanya membicarakan obrolan ringan dengan subjek untuk menciptakan kenyamanan dan hubungan yang baik dengan subjek.

3.5.5. Wawancara Dengan Subjek

Pada tahap ini penulis dan tim melakukan wawancara dengan subjek di lokasi syuting atau tempat subjek bekerja. Wawancara dilakukan bersamaan dengan pengambilan *footage*. Hal ini dilakukan agar menghemat waktu pembuatan film. Selain itu juga subjek memiliki jadwal yang padat. Proses wawancara berjalan dengan baik karena pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dapat dijawab oleh subjek.